



<b>Revised:</b> Maret 2025	<b>Accepted:</b> April 2025	<b>Published:</b> April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

## **Teori Al-Qur'an dalam Mengatasi Anak Tantrum dan Relevansinya dengan Love Languages**

**Rifqatul Husna**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: rifqatulhusna@unuja.ac.id

**Wasilatun Najiyah**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: iat.2110200052@unuja.ac.id

### **Abstract**

*Tantrums in children are excessive reactions when they have difficulty in managing their emotions as indicated in QS. al-A'raf: 150 with the characteristics of great anger, hurling something at others, and pulling someone's hair aggressively. In the Qur'an, there is the best solution for dealing with tantrums contained in QS. Al Baqarah: 156, QS. Ar Ra'd: 28, and QS. Taha: 44. Therefore, this study provides a new approach to overcoming tantrums in children by combining two concepts, namely the theory of the Qur'an in overcoming the child and love language in the Qur'an. This research is a thematic research that uses the library research method with data analysis techniques in the form of content analysis. The results of this study concluded that some verses that were relevant to the concept of Love Languages namely QS. Al Qalam: 4, QS. Yusuf: 99, QS. Al Baqarah: 127, QS. An-Naml: 35-36, and QS. al-Ahqaf: 15 emphasize the importance of recognizing the language of love according to the tantrum. This concept aims so that the child's character can be formed properly so that it has a positive impact on its development. The combination of the Qur'an and Love Languages in overcoming tantrums is not only a solution to the situation but also a form of implementation in caring for children who are mandated by Allah.*

**Keywords:** Love Languages, Qur'an, Tantrums

### **Abstrak**

*Tantrum pada anak adalah reaksi berlebih ketika mereka kesulitan dalam mengelola emosinya seperti indikasi yang terdapat dalam QS. Al-A'raf: 150 dengan ciri-ciri kemarahan yang besar, melemparkan sesuatu kepada orang lain dan tindakan menjambak. Dalam Al-Qur'an terdapat solusi terbaik dalam menghadapi anak tantrum yang terdapat pada QS. Al Baqarah: 156, QS. Ar Ra'd: 28 dan QS. Taha: 44. Oleh karena itu, Penelitian ini memberikan suatu pendekatan baru dalam mengatasi tantrum pada anak dengan memadukan dua konsep, yaitu teori Al-Qur'an dalam mengatasi anak tantrum dan bahasa kasih dalam Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian tematik yang menggunakan metode library research dengan teknik analisis data berupa content analysis. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa beberapa ayat yang relevan dengan konsep love languages yaitu QS. Al Qalam: 4, QS. Yusuf: 99, QS. Al Baqarah: 127, QS. An-Naml: 35-36, dan QS. Al-Ahqaf: 15 menekankan pentingnya mengenali bahasa kasih pada anak sesuai cara dia*

*tantrum. Konsep ini bertujuan agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik sehingga memberikan dampak yang positif pada perkembangannya. Perpaduan antara Al-qur'an dan love languages dalam mengatasi anak tantrum tidak hanya menjadi solusi dalam situasi tersebut, tetapi juga sebagai bentuk implementasi dalam mengasuh anak yang merupakan amanah dari Allah.*

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Love Languages, Tantrum.*

## **Pendahuluan**

Berdasarkan laporan dari laman situs Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa kasus anak yang menyakiti diri sendiri sampai kepada tingkat mengakhiri hidup sangatlah tinggi. Data yang terkumpul selama Bulan Januari – November 2023 terdapat 37 kasus mengenai anak yang mengakhiri hidupnya. Kasus tertinggi banyak terjadi pada anak sebelum usia 14 tahun dengan presentase 50% yang didominasi oleh gangguan jiwa.<sup>1</sup> Salah satu penyebab anak menyakiti diri sendiri karena tidak bisa mengelola emosinya dengan baik, seperti pada kasus yang terjadi di RA Sabilul Muttaqin Cikampek dimana ada salah satu murid yang ketika marah justru menyerang teman-temannya bahkan gurunya sendiri, seperti memukul, menyakiti diri, melempar benda-benda yang ada di sekitarnya dan merusak fasilitas sekolah.<sup>2</sup>

Dalam proses perkembangannya, anak balita akan mulai mengeksplorasi lingkungan serta belajar mengomunikasikan keinginan dan kebutuhannya secara bertahap. Namun, perlu diketahui bahwa kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya ini masih sangat terbatas. Karena itu, kondisi tersebut sering kali membuat anak tantrum hingga menyakiti dirinya sendiri sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan serta keinginannya.<sup>3</sup> Tantrum sendiri merupakan suatu ungkapan emosi yang tidak terkendali pada anak.<sup>4</sup> Hal ini biasanya terjadi pada anak yang hyper aktif. Tantrum juga lebih mudah terjadi pada anak-anak yang sering dianggap sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan, pola tidur yang berantakan, makan dan buang air besar tidak teratur, serta suasana hati yang sering negatif.<sup>5</sup>

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Amsterdam, 10,1% hingga 11,9% anak mengalami tantrum setiap hari. Insiden tertinggi terlihat pada anak usia 1 sampai 2 tahun, sedangkan tantrum pada anak usia 3 sampai 5 tahun hanya 2,4% hingga 5,1%. Mengenai durasi tantrum paling sering terjadi pada anak usia 2 tahun, dengan durasi rata-rata 6-10 menit.<sup>6</sup> Jika tantrum anak tidak dapat divalidasi dengan baik, maka dampak psikologis bagi anak temper tantrum adalah memiliki kontrol diri yang rendah. Dampak jangka pendek pada

---

<sup>1</sup> Humas KPAI, "KPAI Mencatat Sejumlah 37 Anak Mengakhiri Hidup Dari Bulan Januari-November 2023," Berita KPAI, siaran pers, 2023, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-mencatat-januari-november-2023-sejumlah-37-anak-mengakhiri-hidup>.

<sup>2</sup> Aisyah Umardi, Rina Syafrida, and Nancy Riana, "Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sabilul Muttaqin Cikampek," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 8–16.

<sup>3</sup> Tim Medis Siloam Hospitals, "Penyebab Anak Suka Menyakiti Diri Sendiri & Cara Mengatasinya," 29 Agustus 2024, n.d., [https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/anak-suka-menyakiti-diri-sendiri#mcetoc\\_1h92jq7p182](https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/anak-suka-menyakiti-diri-sendiri#mcetoc_1h92jq7p182).

<sup>4</sup> Rifdatul, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu, "Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 36–49.

<sup>5</sup> Syamsuddin, "Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya Understanding Tantrum Behavior and How To Solve It," *Informasi* 18, no. 02 (2013): 73–82.

<sup>6</sup> Alithe L. Van Den Akker, Peter Hoffenaar, and Geertjan Overbeek, "Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems," *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* 43, no. 7 (2022): 409–17, <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001071>.

anak tantrum adalah melukai diri sendiri dan orang lain serta menghancurkan benda-benda, sedangkan dampak jangka panjang pada anak tantrum adalah anak mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, berisiko mengalami kenakalan remaja, gangguan kejiwaan, sensitif dan menghambat perkembangannya.<sup>7</sup>

Salah satu hal yang berdampak buruk pada karakter anak yang tantrumnya tidak dikelola dengan baik yaitu pengalihan pada *gadget* saat anak sedang marah. Banyak orang tua memberikan anak *gadget* dengan harapan bisa membantu meredakan anak yang sedang tantrum, namun ironisnya itu akan berdampak buruk.<sup>8</sup> Anak tidak akan kenal dengan emosinya sehingga ketika merasakan emosi itu lagi, anak akan tantrum terus karena tidak pernah dikenalkan dan tidak pernah divalidasi perasaannya. Sehingga kalau anak dialihkan ke *gadget*, alih-alih agar anak anteng, padahal itu merusak saraf otaknya.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, sebenarnya Al-Qur'an sudah memberikan solusi terbaik untuk para orang tua yang sedang mencari alternatif dalam menghadapi anaknya yang sedang tantrum. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa langkah dalam mengatasi anak tantrum yang ditemukan relevansinya dengan *5 love languages* diantaranya sentuhan fisik terdapat pada QS. Yusuf ayat 99, pujian: QS. Al Qalam ayat 4, waktu yang berkualitas: QS. Al Baqarah ayat 127, Pelayanan: QS. Al Ahqaf ayat 15, dan pemberian hadiah: QS. An Naml 35-36.

Diantara penelitian terdahulu yang membahas tentang "*Konsep Al Qur'an dalam Menangani Anak Tantrum*" yang ditulis oleh Pertiwi Nur Rahmawati Hartono dan Suharjianto dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam skripsi tersebut penulis memaparkan bahwa dalam menangani anak tantrum, orang tua dapat merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang diantaranya QS.. Al-An'am:152, QS.. An-Nahl:90, QS.. As-Syura:15 tentang berlaku adil kepada anak, QS.. Ali Imran:134 : menahan amarah saat anak sedang tantrum, QS.. An-Nisa: 5, QS.. An-Nisa: 8, QS.. An-Nisa: 9, QS.. Al-Ahzab: 70, QS.. An-Nisa: 63, QS.. Al-Isra: 23, QS.. Al-Isra: 28, QS.. Taha: 44 : berkomunikasi dengan baik kepada anak yang tantrum, dan QS.. Ali Imran: 146, QS.. Al-An'am: 34, QS.. Al-Muzammil: 10 : sabar dalam menangani anak yang tantrum.<sup>10</sup>

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sardi Mustaupa, 2023, dengan judul tesis "*Penanggulangan Persaingan Saudara Kandung Melalui Pendekatan Bahasa Kasih Perspektif Al-Qur'an*". Dapat disimpulkan dalam tesis ini bahwa persaingan saudara kandung bukan disebabkan karena mengalirnya dosa keturunan dan adanya hukum karma melainkan karena adanya sikap kasih sayang yang adil kepada anak-anaknya.<sup>11</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan psikologi dan berfokus pada analisis watak manusia, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada ayat-ayat dalam mengatasi anak tantrum untuk menemukan relevansinya dengan *love languages*. Apakah teori Al-Qur'an bisa dibuktikan dalam mengatasi anak tantrum ? dan apakah tantrum anak bisa divalidasi dengan baik jika orang tua mempraktekkan *love languages* untuk mengatasi anak nya yang sedang tantrum ?.

<sup>7</sup> Mardhatillah Mardhatillah, Wardiati Wardiati, and Agustina Agustina, "Determinan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Gegerung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022," *Journal of Health and Medical Science* 2 (2022): 82–92, <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1015>.

<sup>8</sup> Ismail.Penyiar, "Benarkah Paparan Gadget Sebabkan Tantrum Pada Anak?," 08 Mei 2024, n.d., <https://www.rri.co.id/lain-lain/677692/benarkah-paparan-gadget-sebabkan-tantrum-pada-anak>.

<sup>9</sup> dr. Rizal Fadli, "Radiasi Sinar Handphone Berdampak Pada Otak Anak, Ini Faktanya," Halodoc, 2020, [https://www.halodoc.com/artikel/radiasi-sinar-handphone-berdampak-pada-otak-anak-ini-faktanya?srsItd=AfmBOoq6HTANK0w3JJHtpGzQ7TmuMr7dySfU-om0ezxVAXZX4PlD8\\_na](https://www.halodoc.com/artikel/radiasi-sinar-handphone-berdampak-pada-otak-anak-ini-faktanya?srsItd=AfmBOoq6HTANK0w3JJHtpGzQ7TmuMr7dySfU-om0ezxVAXZX4PlD8_na).

<sup>10</sup> Pertiwi Nur Rahmawati Hartono; Suharjianto, "Konsep Al-Qur'an Dalam Menangani Anak Tantrum" (2024), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/124073>.

<sup>11</sup> Sardi Mustaupa, "Penanggulangan Persaingan Saudara Kandung Melalui Pendekatan Bahasa Kasih Perspektif Al-Qur'an" (Universitas PTIQ Jakarta, 2023).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pendekatan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dalam mengatasi perilaku tantrum dan bagaimana bahasa kasih dapat berperan dalam proses tersebut agar para orang tua lebih bijak dalam memahami dan memvalidasi perasaan anak yang sedang tantrum sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) atau biasa disebut dengan *content analysis* yaitu data yang didapat berasal dari beberapa literatur seperti dokumen tertulis, berupa buku, jurnal, artikel ilmiah lainnya dan dokumen tidak tertulis seperti video. Metode kualitatif memiliki keunggulan komparatif dalam pengembangan internal langkah-langkah dengan konsep yang valid.<sup>12</sup> Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, kitab tafsir dan video youtube dr. Aisah Dahlan yang membahas tentang Bahasa Kasih dengan *5 Love Languages*. Alasan peneliti menggunakan video youtube dr. Aisyah Dahlan karena Aisyah Dahlan lebih banyak membahas ilmu parenting. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode maudhu'i (tematik) yaitu pendekatan yang berfokus mengkaji ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.<sup>13</sup> Objek utama dalam penelitian ini adalah beberapa ayat yang mengandung cara mengatasi anak tantrum dan menemukan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan 5 bahasa kasih. Adapun tahapan-tahapannya ialah: *Pertama*, menetapkan masalah yang akan dibahas pada ayat-ayat yang berkaitan dengan tema; *Kedua*, mengkaji ayat-ayat yang relevan untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak; *Ketiga*, memahami munasabah ayat; *Keempat*, melengkapi dengan penjelasan dari bidang ilmu yang lain seperti *love languages*; *Kelima*, menganalisis hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori bahasa kasih, serta bagaimana keduanya dapat diintegrasikan untuk memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam menangani tantrum pada anak.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Mengenal Tantrum Pada Anak**

Anak usia dini atau yang sering disebut dengan masa emas (*golden age*) adalah masa anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Masa ini dianggap sebagai periode yang sangat krusial, di mana pengalaman dan stimulasi yang diperoleh anak akan memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan mereka dikemudian hari serta pada masa ini pula karakter anak akan terbentuk.<sup>14</sup> Dalam perkembangannya, biasanya anak usia dini akan kesulitan untuk memahami dan merespons berbagai emosi dalam diri sendiri maupun dari

---

<sup>12</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. M.Si Dr. Ir. Try Koryati, Cetakan 1 (Medan: Mei 2021, 2021).

<sup>13</sup> (Mustaqim, 2014)

<sup>14</sup> Rika Widya et al., *Psikologi Perilaku Anak Usia Dini: Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini*, ed. Efitra (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

lingkungan luar, oleh karena itu, dalam mengungkapkan perasaannya anak akan tantrum sebagai bentuk komunikasi mereka dengan orang lain.<sup>15</sup>

Menurut psikolog anak Saskhya Aulia Prima M.Psi, tantrum adalah luapan atau ekspresi emosi-emosi besar pada anak. Luapan emosi ini dapat berupa marah, kesal, dan frustrasi yang biasa terjadi pada usia prasekolah (1 - 4 tahun).<sup>16</sup> Anak mengungkapkan kemarahannya dengan berteriak, memukul, menendang, menangis, tidak mau meninggalkan tempat, berguling, bahkan melukai diri sendiri. Secara umum, tantrum merupakan wujud rasa frustrasi anak akan keterbatasan dan ketidakmampuannya mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Mungkin juga anak merasa orang tuanya tidak mepedulikan kebutuhannya, tidak mau mendengarkan, dan tidak memahami keinginannya, sehingga pada saat paling frustrasi anak akan mengamuk.<sup>17</sup>

Adapun jenis tantrum terbagi kedalam 2 macam, yang pertama adalah tantrum manipulatif yang biasa muncul ketika anak menerima penolakan atau ketika keinginannya tidak terpenuhi. Adapun yang kedua yaitu tantrum frustrasi yang umum terjadi pada anak karena belum bisa mengekspresikan keinginan serta perasaannya dengan baik. Biasanya terjadi pada anak usia 18 bulan yang kesulitan dalam mengutarakan perasaannya serta merasa kelelahan, kelaparan, atau merasa gagal dalam melakukan sesuatu.<sup>18</sup>

Didalam Al-Qur'an, indikasi tantrum juga dapat ditemukan dalam QS. Al A'raf ayat 150 yang berbunyi:

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَأَلْقَى الْأَلْوَا حَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنُ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضْعَفُونِي وَكَانُوا يَفْتُلُونَنِي فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

*Artinya: Dan ketika Musa telah kembali kepada kaumnya, dengan marah dan sedih hati dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?" Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala saudaranya (Harun) sambil menarik ke arahnya. (Harun) berkata, "Wahai anak ibuku! Kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku, sebab itu janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyoraki melihat kemalangkanku, dan janganlah engkau jadikan aku sebagai orang-orang yang zalim.(QS. Al A'raf/7:150)*

Dalam tafsir Al Misbah karya M.Quraish Shihab, ayat ini menceritakan kemarahan Nabi Musa kepada kaumnya setelah kembalinya dari pertemuan dengan Allah di gunung Sinai. Saat Nabi Musa melihat kaumnya menyembah patung anak lembu padahal sebelumnya Nabi Musa telah mengajarkan kaumnya tentang tauhid maka bergejolaklah amarah Nabi Musa

<sup>15</sup> Izzatul Fithriyah, Setiawati Yunias, and Sasanti Yuniar, "Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah," *Airlangga University Press*, 2019.

<sup>16</sup> Annisa Karnesyia, "5 Cara Hadapi Anak Tantrum Menurut Psikolog, Pahami Batasan Toleransinya," *HaiBunda*, n.d., <https://www.haibunda.com/parenting/20210105150213-62-183781/5-cara-hadapi-anak-tantrum-menurut-psikolog-pahami-batasan-toleransinya>.

<sup>17</sup> Agus Fitria, "Mengenal Tantrum Pada Anak," *Tim Kerja Hukum & Humas*, 2019, <https://sardjito.co.id/2019/03/06/tantrum-pada-anak/>.

<sup>18</sup> Tiara Syabanira Dewantari, "Kenali Jenis Tantrum Dan Bagaimana Cara Menanganinya," *Brain Academy.id*, n.d., <https://www.brainacademy.id/blog/kenali-jenis-tantrum-dan-bagaimana-cara-menanganinya>.

hingga amarah itu menguasai dirinya. Dalam keadaan yang sangat marah itu Nabi Musa melemparkan lauh-lauh taurat yang diterimanya saat bermunajat dan memegang rambut kepala saudaranya yakni Nabi Harun sambil menariknya ke arahnya sebagai gambaran betapa marahnya beliau.<sup>19</sup>

Hamka menggunakan ayat Al-Qur'an dan satu pendapat Ibn Abbas sebagai referensi penafsirannya, tetapi pendapat yang digunakan tidak menerangkan tentang marahnya Nabi Musa. Dalam penafsirannya, Hamka menjelaskan bahwa Nabi Musa kembali kepada kaumnya dengan perasaan marah dan sedih hati. Marah kepada kelemahan saudaranya dan pengikut-pengikutnya yang lain, sedih hati mengingat begitu besar kesulitan yang menimpa dirinya untuk memperjuangkan agamanya, tetapi ajarannya telah disesatkan orang atau kaumnya.<sup>20</sup> Menurut penulis, ayat ini mengandung ciri-ciri tantrum yaitu kemarahan yang besar, melemparkan sesuatu kepada orang lain dan tindakan menjambak dimana ini termasuk ciri-ciri anak yang sedang mengalami tantrum.

### **B. Teori Al-Qur'an dalam Mengatasi Anak Tantrum**

Menghadapi anak yang mengalami tantrum bukanlah hal yang mudah, namun dengan sikap yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengatasi emosi mereka dan mengajarkan keterampilan sosial yang penting. Sikap orang tua yang tenang, penuh kasih, konsisten, dan sabar akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan emosional dan sosial anak.<sup>21</sup> Kebanyakan orang tua kesulitan dalam menghadapi anaknya yang mengalami tantrum, oleh karena itu, Al-Qur'an hadir sebagai solusi dari problematika yang sedang dihadapi. Al-Qur'an tidak secara langsung membahas tentang anak tantrum, namun ada beberapa ayat yang memberikan panduan tentang bagaimana mendidik dan menghadapi anak-anak yang sulit diatur atau bersikap tidak baik. Berikut adalah tahapan sikap orang tua dalam menghadapi anaknya yang tantrum:

1. QS. Al Baqarah (2): 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). (QS. Al Baqarah/2:150)*

Wahbah al-Zuhaili berpandangan, ayat ini menjelaskan bagi siapa saja yang bersabar ketika dihadapkan kepada musibah yang dapat membuatnya menderita, mereka akan berkata : Kita adalah hamba Allah dan akan kembali kepada-Nya setelah mati.<sup>22</sup> Menurut Quraish Shihab, jika seseorang yang ditimpa musibah lalu ia mengucapkan sambil menghayati kalimat *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, maka sesungguhnya ia akan mendapatkan banyak keberkatan. Ayat ini juga memberitahukan bahwa siapa saja yang hanya berpasrah kepada Allah ketika sedang ditimpa musibah, maka musibah itu akan terasa

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati (Jakarta : Lentera Hati, 2002).

<sup>20</sup> (Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), 2007

<sup>21</sup> Zainuddin et al., "Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Kebiasaan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Langso Baro (Suatu Pendekatan Dalam Islam)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue 2023)* 12, no. 1 (2023): 621–34.

<sup>22</sup> Wahbah Al Zuhaili, *Al Tafsir Al Wajiz Al Hamisy Al Qur'an Al Adzim* (Dar al Fikr : Damaskus, 1995).

ringan dipikul.<sup>23</sup> Dalam konteks tantrum, ayat ini mengajarkan bahwa orang tua harus bersikap sabar dan tawakkal ketika menghadapi anak yang tantrum, kemudian berserah diri kepada Allah dan memohon pertolongannya agar bisa mengatasi situasi tersebut.

2. QS. Ar'Rad(13): 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar'Rad/13:28)*

Sayyid Quthb memaparkan bahwa adanya ketenteraman dengan mengingat Allah di dalam hati orang-orang mukmin itu adalah suatu hakikat yang diketahui oleh orang-orang yang hatinya dipenuhi dengan kebersihan iman. Dalam kehidupan manusia pasti ada suatu keadaan yang dapat meluluhlantakkan hatinya, maka dari itu tidak ada orang yang hatinya tegar kecuali yang hatinya tenteram hanya dengan mengingat Allah.<sup>24</sup>

Dalam menghadapi anak tantrum, orang tua harus memiliki hati yang tenteram untuk mengatasi situasi tersebut agar lebih efektif dalam menanganinya. Ketika anak tantrum, emosi orang tua seringkali bisa terbawa, tetapi dengan menjaga ketenangan hati, mengingat Allah, dan berusaha tetap sabar, orang tua bisa memberikan contoh yang baik kepada anak dalam menghadapi situasi yang sulit. Orang tua yang tenang juga lebih bisa mengelola situasi dengan lebih bijaksana, memberi ruang bagi anak untuk menenangkan diri, dan memberikan pengertian secara lembut.

3. QS. Taha(20) : 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّنَا لَعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

*Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.(QS. Taha/20:44)*

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menjadi dasar perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang ditandai dengan ucapan sopan, penyampaiannya dengan lemah lembut serta tidak menyakiti hati sasarannya. Jika seorang pendakwah ingin mengkritik, maka harus memperhatikan waktu, tempat, serta susunan kata-katanya dengan tidak memaki atau memojokkan.<sup>25</sup> Dari sini sangat jelas bahwa jika dikaitkan dengan konteks mengatasi anak tantrum, orang tua harus berkata lemah lembut pada si anak agar hati si anak bisa luluh. Berikan pengertian dan perhatian pada si anak jika emosinya telah mereda, jangan berikan pengertian dan perhatian pada saat anak sedang tantrum karena itu bisa menghambat perkembangan emosinya. Oleh karena itu, sebagaimana telah dijelaskan bahwa ayat-ayat yang menjadi solusi untuk mengatasi anak tantrum diatas juga ditemukan dalam pendekatan ilmu psikologi yang diterapkan pada teori *love languages*. Penerapan *love languages* juga banyak dibahas dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang kasih sayang, penghargaan, dan komunikasi yang baik, sehingga jika dikombinasikan antara teori *love languages* dan beberapa ayat Al-Qur'an dalam menghadapi anak tantrum maka orang tua akan lebih mudah dan efektif dalam mengatasinya serta karakter anak akan terbentuk dengan baik. Disaat orang tua mempelajari dan mempraktekkan bahasa kasih kepada anak, bukan berarti

<sup>23</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

<sup>24</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, trans. As'ad Yasin et al. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

<sup>25</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

semua masalah sudah selesai, namun hal ini menjadi peluang untuk bisa membawa kestabilan dalam keluarga dan harapan pada anak serta terjalinnya ikatan kekeluargaan yang lebih erat.<sup>26</sup>

### C. Relevansi Beberapa Ayat Al-Qur'an dengan *Love Languages*

Bahasa kasih atau biasa disebut dengan *Love Languages* adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan rasa kasih sayang dan rasa cinta didalam dirinya kepada orang lain.<sup>27</sup> Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Gary Chapman dalam bukunya *The 5 Love Languages*.<sup>28</sup> Adapun 5 bahasa kasih tersebut adalah:

#### 1. Kata-Kata Pendukung

Dalam menyampaikan kasih sayang dengan kata-kata pendukung merupakan hal yang memiliki kekuatan besar dalam tumbuh kembang anak.<sup>29</sup> Memberikan kasih sayang pada anak dengan kata-kata pendukung artinya memberikan penghargaan kepada anak atas sifat-sifat dan kemampuan yang diperbuat anak, baik dalam bentuk prestasi, perilaku atau sikap yang dilakukan secara sadar.<sup>30</sup> Anak dengan bahasa kasih kata-kata pendukung akan terlihat saat anak-anak mampu mengeluarkan atau mengungkapkan kata-kata pujian, dukungan, dan keberpihakan dengan sendirinya. Kemudian jika ada anak yang baterai kasihnya adalah kata-kata pendukung tetapi sampai pada batas lowbet, biasanya anak suka mengejek dan menjelekkan orang lain.<sup>31</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an menawarkan solusi terbaik bagi orang tua agar selalu dapat *recharge* baterai kasih anak yang baterai kasihnya adalah kata-kata pendukung, sebagaimana tertera dalam QS. Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam/68:4)*

Menurut Wahbah az-Zuhaili, adanya pujian pada ayat ini karena Nabi Muhammad Saw. mampu menanggung beban derita yang tidak bisa ditanggung oleh para nabi sebelumnya. Pada diri Nabi Muhammad Saw. terdapat adab yang agung, rasa malu, kedermawanan, keberanian, kelembutan, pemaaf dan akhlak baik lainnya serta telah menjalankan Al-Qur'an dengan sempurna.<sup>32</sup>

Saat menghadapi anak tantrum, mempraktikkan kata-kata pendukung dengan akhlak mulia berarti tetap tenang dan menggunakan kata-kata yang dapat memvalidasi perasaannya

---

<sup>26</sup> Gary Chapman dan Ross Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*, trans. Arvin Saputra (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

<sup>27</sup> CHt Pecinta dr Aisah Dahlan, *Mengenal Bahasa Kasih Anak, Agar Anak Patuh Kepada Orang Tua & Penurut - Dr Aisah Dahlan CMHt CM NLP* (www.Youtube.com, 2024), [https://youtu.be/wrBXIirF6g8?si=6tvB2iYSqR\\_UUACw](https://youtu.be/wrBXIirF6g8?si=6tvB2iYSqR_UUACw).

<sup>28</sup> Gary Chapman, *The 5 Love Languages: The Secret to Love That Lasts* (Chicago: Northfield Publishing., 2010).

<sup>29</sup> Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*.

<sup>30</sup> Mustaupa, "Penanggulangan Persaingan Saudara Kandung Melalui Pendekatan Bahasa Kasih Perspektif Al-Qur'an."

<sup>31</sup> Pecinta dr Aisah Dahlan, *Mengenal Bahasa Kasih Anak, Agar Anak Patuh Kepada Orang Tua & Penurut - Dr Aisah Dahlan CMHt CM NLP*.

<sup>32</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, trans. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013), 69.

seperti “kamu anak hebat kok, ayah/ibu percaya kamu bisa mengatasi perasaan ini”. Dengan begitu orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

## 2. Sentuhan Fisik

Memberikan kasih sayang dengan sentuhan fisik adalah cara yang paling mudah untuk orang tua lakukan. Dalam kesempatan apapun, orang tua dapat menyalurkan kasih sayangnya dengan sentuhan fisik seperti pelukan, ciuman, atau sentuhan lembut pada tangan, punggung dan bahu anak.<sup>33</sup>

Dalam Al-Qur’an, terdapat isyarat yang berkaitan dengan sentuhan fisik, sebagaimana dipaparkan dalam QS. Yusuf ayat 99:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَىٰ يُوسُفَ أَوَىٰ إِلَيْهِ أَبُوهُ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ أٰمِنِينَ

*Artinya: Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, dia merangkul (dan menyiapkan tempat untuk) kedua orang tuanya seraya berkata, Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman. (QS. Yusuf/12:99)*

Ayat ini menceritakan tentang pertemuan Nabi Yusuf As dengan ayahnya yang sudah lama tidak dia temui. Nabi Ya’qub As. sebagai orang tua rindu karena apa yang selama ini menjadi harapannya berhasil diraih oleh sang anak. Nabi Yusuf As. pun rindu dan terharu atas perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam situasi tersebut, tergambarkan dengan jelas ikatan emosional saat Nabi Yusuf menyambut mereka dengan penuh kasih sayang dan kehangatan, serta menunjukkan sikap yang lembut dan penuh perhatian.<sup>34</sup> Dalam situasi tantrum, anak sering merasa tidak aman, bingung dan kelelahan dengan emosinya. Oleh karena itu, sentuhan hangat dari orang tua dapat memberikan rasa nyaman dan menenangkan sambil berkata “ayah/ibu peluk kamu ya, kamu aman didekat kami, enggak apa-apa sedih, ayah/ibu sayang kamu”.

## 3. Waktu yang Berkualitas

Waktu berkualitas adalah perhatian yang diberikan secara penuh, baik oleh ibu, ayah atau bisa juga diberikan oleh anggota keluarga lainnya yaitu berupa kehadiran bersama anak. Hal terpenting dalam menghabiskan waktu dengan anak bukanlah kegiatan itu sendiri, melainkan kebersamaan orang tua dan anak sedang mengerjakan sesuatu bersama-sama dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bersama anak.<sup>35</sup>

Al-Qur’an telah mencontohkan waktu yang berkualitas sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 127:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah/2:127)*

Quraish Shihab menafsirkan bahwa ayat ini menunjukkan kebersamaan Nabi Ibrahim As. bersama Nabi Ismail As, bekerjasama dalam meninggikan ka’bah yang sebelumnya sudah ada pondasinya, sehingga atas jasa dan karyanya inilah ka’bah menjadi terlihat dari

<sup>33</sup> Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*.

<sup>34</sup> Muhammad Mutawalli Al-Sya’rawi, *Tafsir As-Sya’rowi* (Kairo: Dar al Islami, 2010).

<sup>35</sup> Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*, 62.

segala penjurru. Bagi umat Islam, ayat ini memberikan pelajaran penting bagaimana dua nabi yang dipilih membangun ka'bah, menyusun batu demi batu sampai sempurna bangunan berbentuk kubus itu. Kegiatan membangun ka'bah ini dilakukan dengan hati yang tulus, tidak menerima upah dari siapa pun, sehingga diakhir pembangunannya tersebut mereka hanya bermohon agar amalannya diterima oleh Allah sebagai pengabdian.<sup>36</sup>

Anak tantrum seringkali karena butuh perhatian, koneksi atau rasa ingin dimengerti, maka dari itu, setelah tantrum anak mereda duduklah bersamanya lalu katakan “sekarang kita berdua, sini adek cerita kenapa tadi sedih, ayah/ibu ingin tahu perasaan adek, dan waktu ayah/ibu sekarang cuman buat kamu”.

#### 4. Hadiah

Hadiah menurut Gary Chapman adalah sebuah anugerah atau bingkisan yang diberikan kepada anak bukan karena sesuatu yang secara alami pantas mereka dapatkan, melainkan orang tua memberikan hadiah sebagai ungkapan rasa kasih sayang yang diberikan tanpa syarat. Pemberian hadiah juga dapat berfungsi sebagai bentuk penguatan positif dalam proses pendidikan dan membantu anak merasa lebih percaya diri. Namun, jika pemberian hadiah diberikan dengan tidak bijak, maka anak akan memiliki sifat materialistis dan manipulatif sehingga dapat merusak karakter dan integritas anak.<sup>37</sup>

Al-Qur'an telah mengisahkan tentang pemberian hadiah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman As. dan Ratu Balqis dalam QS. An-Naml ayat 35-36:

وَأَيُّ مَرْسَلَةٍ إِلَيْهِمْ هَدِيَّةٍ فَانظُرْهُمُ يَوْمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ . فَلَمَّا جَاءَ سُulَيْمَانُ قَالَ أَلْأَمْثَلُؤْنَ بِي مَالٍ فَمَا آتَيْتَنِي اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا آتَيْتَكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ

*Artinya: Dan sungguh, aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan aku akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu. Maka ketika para (utusan itu) sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata, Apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.(QS. An-Naml/27:35-36)*

Menurut Quraish Shihab, kata hadiyah terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf ha, dal dan ya هَدَى yang memiliki dua arti. Makna yang pertama tampil didepan dengan memberi petunjuk, dan yang kedua adalah memberikan dengan lembut guna menunjukkan simpati terhadap yang diberi. Dapat dikatakan bingkisan adalah sesuatu yang disampaikan dengan lembut untuk mengungkapkan rasa cinta, simpati, dan penghargaan.<sup>38</sup>

Cara mempraktikkan hadiah yang sesuai dengan ayat ini yaitu orang tua dapat menawarkan hadiah baik berupa barang atau perhatian setelah tantrum anak mereda, seperti mengatakan “ayah/ibu senang sekali kalau adek bisa tenang, sekarang kita beli mainan kesukaan adek yaa”. Kemudian jelaskan pada anak bahwa hadiah yang diberikan bukan

<sup>36</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

<sup>37</sup> Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*, 86.

<sup>38</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.

hanya untuk menghentikan tangisan, akan tetapi dilakukan agar anak dapat membangun sifat disiplin dan mengajarkan anak tentang pengendalian diri.<sup>39</sup>

## 5. Pelayanan

Menjadi orangtua adalah pekerjaan yang berorientasi untuk melayani, ketika anak lahir, maka orangtua sudah terdaftar untuk melayani anak dengan sepenuh hati. Tujuan utama orang tua melakukan pelayanan pada anak supaya kelak menjadi orang dewasa yang matang serta membuat anak senang karena baterai kasihnya tetap terisi, sehingga tindakan melayani dijadikan teladan bagi anak untuk belajar melayani dan bertanggung jawab. Namun, jangan jadikan tindakan melayani sebagai alat memanipulasi anak, sebab jika orangtua selalu menuruti keinginan anak, maka anak akan menjadi pribadi yang selalu mementingkan diri sendiri dan menjadi orang yang egois.<sup>40</sup>

Al-Qur'an telah menyiratkan tentang kewajiban orang tua dalam melayani anaknya sejak masih dalam kandungan, sebagaimana ditekankan pada QS. Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا نَّحْمَلْتَهُ أُمًّا كُرْهًا وَوَضَعْتَهُ كُرْهًا وَحَمْلَهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَالْيَاقِينِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim.(QS. Al-Ahqaf/46:15)*

Ayat di atas merupakan pesan perintah kepada semua umat manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan kebaikan apapun terutama kepada ibunya yang telah bersusah payah selama mengandung. Dalam Islam, keluarga dijadikan sebagai madrasah utama dalam membentuk karakter anak yang baik sehingga ketika tumbuh dewasa mampu menjadi seseorang yang saling mencintai, dapat bekerja sama, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dan konstruksi yang matang. Anak yang tidak memperoleh pengasuhan keluarga akan tumbuh menyimpang dan tidak alamiah dalam beberapa aspek kehidupannya, meskipun dia mendapatkan bermacam kesenangan dan pendidikan di luar lingkungan keluarga, namun tidak akan pernah dijumpai dimanapun kecuali dalam keluarga ialah rasa kasih sayang yang tulus.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Shania Fajriyah, "Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia 4-6 Tahun Selama Belajar Dari Rumah Di Kecamatan Ciledug, Tangerang, Banten" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022).

<sup>40</sup> Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*, 100.

<sup>41</sup> Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*.

Ketika seorang anak berteriak atau bersikap kasar karena tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, orang tua dapat mengatakan dengan lembut seperti “ibu tahu kamu kecewa, tapi berteriak bukan cara yang baik untuk meminta sesuatu. Yuk kita tarik napas sama-sama agar lebih tenang”. Hal ini mencerminkan kelembutan dan pelayanan yang diajarkan dalam ayat ini serta memberikan teladan bahwa kesabaran orang tua dalam mengasuh anak akan ditiru dikemudian hari.

#### **D. Analisis Teori Al-Qur'an dalam Menghadapi Anak Tantrum dan Relevansinya dengan *Love Languages***

Memahami bahasa kasih atau *love languages* pada anak sangat membantu orang tua dalam mendalami dan memahami karakter anak dengan baik. Ketika bahasa kasih utama anak sedang *lowbet* biasanya anak akan rewel dan tantrum karena tangki cintanya sedang kosong, berikut adalah bahasa kasih berdasarkan cara anak tantrum: berkata keras atau sering berteriak menandakan tangki cinta yang kosong adalah kata-kata pendukung, mencubit atau membenturkan kepala menjadi tanda bahwa tangki cinta mereka yang kosong adalah sentuhan fisik, sering merengek ingin selalu dekat dengan orang tua maka kemungkinan tangki cinta yang kosong adalah waktu berkualitas, egois atau tidak mau berbagi bisa jadi bahasa kasih mereka yang kosong adalah pemberian hadiah dan anak yang bahasa kasihnya dalam bentuk pelayanan akan berperilaku kasar dan agresif ketika tangki cintanya sudah kosong.<sup>42</sup>

Oleh karena itu, Al-Qur'an menawarkan solusi terbaiknya bagi para orang tua dalam menghadapi anak tantrum. Seperti yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 156 tentang arti sabar, tawakkal dan selalu bergantung kepada Allah dalam hal apapun bahkan dalam keadaan sulit sekalipun, kemudian QS. Ar-Ra'd ayat 28 tentang perlunya mengingat Allah dalam kondisi apapun supaya hati tetap menjadi tenteram, selanjutnya yang terakhir terdapat pada QS. Taha ayat 44 bahwa dalam strategi dakwah atau komunikasi, maka harus berkata dengan lemah lembut, sopan dan tidak menyakiti hati sasaran supaya ia cepat luluh. Pada tahapan-tahapan ini, orang tua dapat mempraktekkannya ketika sedang menghadapi anak yang tantrum supaya tidak ikut terbawa emosi dan karakter anak dapat terbentuk dengan baik ketika orang tua tenang dalam menghadapinya.

Solusi yang ditawarkan Al-Qur'an juga ditemukan relevansinya dengan *love languages* : Teori 5 bahasa kasih yang dicetuskan oleh Gary Chapman. Setiap anak memiliki cara berbeda dalam merasakan dan mengungkapkan kasih sayangnya, sebagaimana terdapat pada QS. Qalam ayat 4 yang berisi tentang pujian yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad karena mampu menanggung beban yang tidak bisa dilakukan oleh nabi sebelumnya serta akhlak Nabi yang sangat mulia dan agung, dimana hal ini juga sejalan dengan teori *love languages* yaitu kata-kata pendukung, pujian yang dilakukan oleh orang tua harus dilatih setiap hari untuk menyelaraskan komunikasi antara orang tua dengan anak, pujian yang tepat akan mendatangkan motivasi yang sangat menyenangkan pada anak, ketika seorang anak mendapat pujian dari orang tuanya atas prestasi atau pekerjaan yang telah dilakukan sang anak, maka hal itu akan membuat anak ingin mengulangi perilaku

---

<sup>42</sup> Silvia, “Ciri Khas Tantrum Berdasarkan Tangki Cinta Kosongnya, Berikut Juga Cara Mengisinya,” Surat Dokter.com, 2024, <https://www.suratdokter.com/psikologi/1485125228/ciri-khas-tantrum-berdasarkan-tangki-cinta-kosongnya-berikut-juga-cara-mengisinya>.

tertentu agar tetap dipuji oleh orang tuanya. Dengan demikian, bahasa kasih dengan pujian seperti ini dapat meningkatkan prestasi anak dan membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

Selanjutnya QS. Yusuf ayat 99 yang bercerita mengenai pertemuan antara Nabi Yusuf dan ayahnya karena sudah lama tidak berjumpa, Nabi Ya'qub As. sebagai orang tua rindu karena apa yang selama ini menjadi harapannya berhasil diraih oleh sang anak. Nabi Yusuf As. pun rindu dan terharu atas perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tuanya. Pelukan yang terjadi bukan hanya pelukan biasa, akan tetapi pelukan yang penuh haru sebagai ikatan emosional anak dan orang tua.<sup>43</sup> Ayat ini menjelaskan bahasa kasih sentuhan fisik melalui pelukan. Hubungan antara orang tua dan anak merupakan hubungan emosional yang murni dimana orang tua wajib memberikan kasih sayang kepada anak dengan sepenuh hati dan anak harus membalas kasih sayang orang tuanya. Ketika seorang anak mencapai apa yang diharapkan orang tuanya, Sentuhan fisik dapat bermakna jika dilakukan ketika anak mendapatkan prestasi yang diharapkan orangtua, karena itu dapat membangkitkan semangat anak untuk mencapai prestasi yang lebih besar.

Kemudian kisah yang tertera pada QS. Al-Baqarah ayat 127 yang menggambarkan momen kebersamaan dan kerjasama antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam meninggikan ka'bah yang sebelumnya sudah ada pondasinya. Dalam konteks ayat ini, kebersamaan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail membangun Ka'bah bukan hanya tentang fisik atau tugas yang dilakukan, tetapi juga tentang membangun ikatan spiritual dan emosional yang sangat kuat. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi, doa, dan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak yang bisa dipahami juga sebagai hubungan yang mendalam antara keduanya dalam mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga jika waktu kebersamaan orangtua sering dilakukan bersama anak, maka anak akan merasa betul-betul disayangi karena ia akan menganggap bahwa hanya dirinya yang paling penting dalam dunia orang tuanya.<sup>44</sup>

Kata hadiah secara langsung disebutkan dalam Al-Qur'an pada dua ayat surah An-Naml ayat 35-36. Ayat ini menjelaskan bagaimana hadiah digunakan sebagai sarana untuk saling memberi penghargaan dan mempererat hubungan antar pihak. Ratu Balqis memberi hadiah kepada Nabi Sulaiman sebagai tanda kehormatan dan awal perdamaian. Hal ini sejalan dengan teori *love languages* yaitu pemberian hadiah, memberikan hadiah kepada anak baik itu berupa benda atau pengalaman, bisa menjadi cara orang tua untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian. Hadiah yang diberikan sejatinya untuk memotivasi agar anak dapat meraih prestasi yang lebih gemilang lagi. Tidak boleh hadiah diberikan karena ada unsur menguji, membujuk, merayu, terlebih menyogok. Hadiah harus disampaikan dengan lembut untuk mengungkapkan rasa cinta dan simpati pada si anak.<sup>45</sup>

Teori *love languages* yang terakhir yaitu pelayanan yang tersiratkan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15. Ayat ini menggambarkan pengorbanan dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui anaknya, serta menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala pengorbanan tersebut. Pelayanan dalam

---

<sup>43</sup> Al-Sya'rawi, *Tafsir As-Sya'rowi*.

<sup>44</sup> Campbell, *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*, 61.

<sup>45</sup> Mustaup, "Penanggulangan Persaingan Saudara Kandung Melalui Pendekatan Bahasa Kasih Perspektif Al-Qur'an."

bentuk perhatian, perawatan, pengorbanan fisik dan emosional adalah salah satu bentuk cinta yang dalam dan penting dalam membangun hubungan yang sehat dan penuh kasih antara orang tua dan anak. Dengan melayani anak, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik mereka, tetapi juga menumbuhkan ikatan emosional yang kuat, yang merupakan esensi dari bahasa kasih pelayanan.<sup>46</sup>

### **Kesimpulan**

Dalam menghadapi anak yang tantrum, para orang tua seringkali merasa kebingungan dan kewalahan dalam menghadapinya sehingga kadang terbawa emosi ketika tantrum anak tidak kunjung reda, padahal tantrum adalah hal yang normal terjadi pada anak karena itu adalah proses perkembangan pada dirinya. Maka dari itu, Al-Qur'an hadir untuk memberikan solusi terbaiknya dalam menghadapi anak yang tantrum yang berfokus pada pentingnya pendekatan yang sabar, tawakkal, dan komunikasi yang penuh pengertian sesuai dengan QS. Al Baqarah ayat 156, QS. Ar Ra'd ayat 28 dan QS. Taha ayat 44. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang mengutamakan kasih sayang dan keteladanan dalam mendidik anak, sangat relevan dengan konsep *love languages* dalam mengatasi tantrum. Adapun 5 *love languages* itu adalah kata-kata pendukung yang terdapat pada QS. Al Qalam ayat 4, sentuhan fisik selaras dengan QS. Yusuf ayat 99, QS. Al Baqarah ayat 127 sejalan dengan waktu yang berkualitas, pemberian hadiah terdapat pada QS. An-Naml 35-36, dan pelayanan serupa dengan QS. Al-Ahqaf ayat 15. Kedua pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang penuh cinta dan pengertian, dengan fokus pada kebutuhan emosional anak agar mereka dapat merasa aman dan dihargai serta membantu anak dalam mengelola emosinya secara lebih baik. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut yang dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih objektif dan efektivitas dalam penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan konsep *love languages* dalam menangani tantrum pada anak. Selain itu, studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap perkembangan emosional dan spiritual anak.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2007.
- Akker, Alithe L. Van Den, Peter Hoffenaar, and Geertjan Overbeek. "Temper Tantrums in Toddlers and Preschoolers: Longitudinal Associations with Adjustment Problems." *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* 43, no. 7 (2022): 409–17. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000001071>.
- Al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir As-Sya'rowi*. Kairo: Dar al Islami, 2010.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Translated by Abdul Hayyie al Katttani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Campbell, Gary Chapman dan Ross. *The 5 Love Languages of Children : Membantu Anak Anda Mengembangkan Potensi Terbaiknya Melalui Bahasa Cinta*. Translated by Arvin

---

<sup>46</sup> Mustaup.

- Saputra. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Chapman, Gary. *The 5 Love Languages: The Secret to Love That Lasts*. Chicago: Northfield Publishing., 2010.
- Dewantari, Tiara Syabanira. “Kenali Jenis Tantrum Dan Bagaimana Cara Menanganinya.” Brain Academy.id, n.d. <https://www.brainacademy.id/blog/kenali-jenis-tantrum-dan-bagaimana-cara-menanganinya>.
- Fadli, dr. Rizal. “Radiasi Sinar Handphone Berdampak Pada Otak Anak, Ini Faktanya.” Halodoc, 2020. [https://www.halodoc.com/artikel/radiasi-sinar-handphone-berdampak-pada-otak-anak-ini-faktanya?srsItd=AfmBOoq6HTANK0w3JJHtpGzQ7TmuMr7dySfU-om0ezxVAXZX4Pld8\\_na](https://www.halodoc.com/artikel/radiasi-sinar-handphone-berdampak-pada-otak-anak-ini-faktanya?srsItd=AfmBOoq6HTANK0w3JJHtpGzQ7TmuMr7dySfU-om0ezxVAXZX4Pld8_na).
- Fajriyah, Shania. “Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Usia 4-6 Tahun Selama Belajar Dari Rumah Di Kecamatan Ciledug, Tangerang, Banten.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022.
- Fithriyah, Izzatul, Setiawati Yunias, and Sasanti Yuniar. “Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah.” *Airlangga University Press*, 2019.
- Fitria, Agus. “Mengetahui Tantrum Pada Anak.” Tim Kerja Hukum & Humas, 2019. <https://sardjito.co.id/2019/03/06/tantrum-pada-anak/>.
- Hospitals, Tim Medis Siloam. “Penyebab Anak Suka Menyakiti Diri Sendiri & Cara Mengatasinya.” 29 Agustus 2024, n.d. [https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/anak-suka-menyakiti-diri-sendiri#mcetoc\\_1h92jq7p182](https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/anak-suka-menyakiti-diri-sendiri#mcetoc_1h92jq7p182).
- Ismail.Penyiar. “Benarkah Paparan Gadget Sebabkan Tantrum Pada Anak?” 08 Mei 2024, n.d. <https://www.rri.co.id/lain-lain/677692/benarkah-paparan-gadget-sebabkan-tantrum-pada-anak>.
- Karnesyia, Annisa. “5 Cara Hadapi Anak Tantrum Menurut Psikolog, Pahami Batasan Toleransinya.” HaiBunda, n.d. <https://www.haibunda.com/parenting/20210105150213-62-183781/5-cara-hadapi-anak-tantrum-menurut-psikolog-pahami-batasan-toleransinya>.
- KPAI, Humas. “KPAI Mencatat Sejumlah 37 Anak Mengakhiri Hidup Dari Bulan Januari-November 2023.” Berita KPAI, siaran pers, 2023. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-mencatat-januari-november-2023-sejumlah-37-anak-mengakhiri-hidup>.
- Mardhatillah, Wardiati, and Agustina. “Determinan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Gegerung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022.” *Journal of Health and Medical Science* 2 (2022): 82–92. <https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.1015>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Pertama. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Mustaupa, Sardi. “Penanggulangan Persaingan Saudara Kandung Melalui Pendekatan Bahasa Kasih Perspektif Al-Qur’an.” Universitas PTIQ Jakarta, 2023.

- Pecinta dr Aisah Dahlan, CHt. *Mengenal Bahasa Kasih Anak, Agar Anak Patuh Kepada Orang Tua & Penurut - Dr Aisah Dahlan CMHt CM NLP*. www.Youtube.com, 2024. [https://youtu.be/wrBXIirF6g8?si=6tvB2iYSqR\\_UUACw](https://youtu.be/wrBXIirF6g8?si=6tvB2iYSqR_UUACw).
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil-Qur'an*. Translated by As'ad Yasin, Abdul Hayyie al Kattani, Idris Abdul Shomad, Harjani Hefni, Ahmad Dumyati Bashori, Abu Ahmad 'Izzi, Samson Rahman, et al. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rifdatul, Badruli Martati, and Aristiana Prihatining Rahayu. "Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penyebab Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya." *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 36–49.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by M.Si Dr. Ir. Try Koryati. Cetakan 1. Medan: Mei 2021, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : *Lentera Hati*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Silvia. "Ciri Khas Tantrum Berdasarkan Tangki Cinta Kosongnya, Berikut Juga Cara Mengisinya." Surat Dokter.com, 2024. <https://www.suratdokter.com/psikologi/1485125228/ciri-khas-tantrum-berdasarkan-tangki-cinta-kosongnya-berikut-juga-cara-mengisinya>.
- Suharjiyanto, Pertiwi Nur Rahmawati Hartono; "Konsep Al-Qur'an Dalam Menangani Anak Tantrum," 2024. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/124073>.
- Syamsuddin. "Mengenal Perilaku Tantrum Dan Bagaimana Mengatasinya Understanding Tantrum Behavior and How To Solve It." *Informasi* 18, no. 02 (2013): 73–82.
- Umardi, Aisyah, Rina Syafrida, and Nancy Riana. "Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Sabilul Muttaqin Cikampek." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 8–16.
- Widya, Rika, Salma Rozana, Rustam Ependi, and Zahrita. *Psikologi Perilaku Anak Usia Dini: Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini*. Edited by Efitra. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Zainuddin, Mulyadi, Muhibuddin, Mohd. Nasir, and Susilawati. "Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Kebiasaan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Langso Baro (Suatu Pendekatan Dalam Islam)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue 2023)* 12, no. 1 (2023): 621–34.
- Zuhaily, Wahbah Al. *Al Tafsir Al Wajiz Al Hamisy Al Qur'an Al Adzim*. Dar al Fikr : Damaskus, 1995.